

JURNAL RAUDHAH

Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM
PERKEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL
ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI TK IT
NURUL 'ILMI MEDAN**

Oleh

Hikmatun Khoirina Nasution^{*}, Hadis Purba^{}, Achmad Ramadhan^{***}**
^{*}FITK UINSU, ^{**}FITK UINSU, ^{***}alumni UINSU

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Implementasi pembelajaran tematik kelompok B, (2) Faktor yang mendukung dan menghambat kecerdasan emosional AUD dari pembelajaran tematik kelompok B, (3) Perkembangan kecerdasan AUD kelompok B. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dari data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TK IT Nurul 'Ilmi Medan Estate, kecamatan Percut sei tuan dengan jumlah 2 orang guru dan 18 anak didik, pada tanggal 22 Maret sampai 20 April, sumber data diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan anak didik di kelas B. Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu : (1) Implementasi pembelajaran tematik kelompok B sudah berjalan dengan baik, (2) Faktor yang mendukung dan menghambat kecerdasan emosional AUD dari pembelajaran tematik kelompok B sudah sesuai seperti yang diharapkan, (3) Perkembangan kecerdasan kelompok B sudah berkembang dengan baik.

Kata kunci: Pembelajaran Tematik, Perkembangan, Kecerdasan Emosional

a. Pendahuluan

Menurut Yuliani Nurani Sujiono dalam buku Khadijah mendefenisikan bahwa pengertian anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Khadijah, 2016, 3). Pada saat anak sudah mulai tumbuh dan berkembang maka disitu juga para orang tua harus mulai untuk mendidik dan memberitahukan segala sesuatu kepada anak karena anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang sangat kuat sehingga anak usia dini membutuhkan suatu pendidikan agar pengetahuan anak juga semakin bertambah, sebaliknya jika para orang tua tidak memberikan atau memasukkan anak ke dalam suatu pendidikan maka pengetahuan anak tidak akan bertambah, untuk itu di harapkan para orang tua memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak usia dini. Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam

Correspondency Author:

* hikmatunkhoirina@gmail.com

** hadispurba@gmail.com

*** achmadramadhan@gmail.com

pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai pengembangan pada anak usia dini. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Pembelajaran tematik sangat penting sekali diterapkan di setiap sekolah PAUD, karena akan membantu sekali dengan setiap aspek perkembangan anak usia dini. Tema digunakan pada anak usia dini merupakan untuk membangun pengetahuan pada anak dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Anak usia dini memiliki pemikiran dan rasa ingin tahu yang sangat kuat karena ketika anak berada dalam suatu lingkungan di dalam rumah maupun di luar rumah, anak akan melihat banyak sekali pengetahuan-pengetahuan yang ia dapat dan dari pengetahuan tersebut anak akan mendapatkan pengalaman yang bisa membuat perkembangan anak akan bertambah seperti perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini. Adapun kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dapat mengendalikan segala sesuatu yang seseorang alami, contoh dalam kecerdasan emosional ialah ketika anak sedang merasa sedih tetapi anak tersebut tidak menunjukkan kesedihan terhadap orang lain, anak tersebut mampu merubah dari rasa sedih menjadi rasa senang. Pendidikan bagi AUD di masa sekarang masih tidak sesuai dengan apa yang diharapkan setiap orang tua dan guru. Kebanyakan setiap sekolah AUD dalam menerapkan model pembelajaran masih menggunakan pembelajaran yang klasikal, yang mana pembelajaran klasikal itu merupakan pembelajaran yang tidak sesuai dengan tema yang sudah direncanakan, sehingga anak didik juga pengetahuannya masih kurang. Ketika suatu pembelajaran tidak sesuai dengan minat anak, maka emosi yang ada dalam diri anak akan muncul, anak akan marah, bosan, jengkel, dan lain sebagainya maka Guru hendaknya membuat model pembelajaran menjadi disukai oleh anak usia dini sehingga dari pembelajaran yang sudah diterapkan guru kecerdasan emosional anak itu akan mulai berkembang.

Orang Tua merupakan model yang paling utama yang akan ditiru oleh anak, karena anak sejak lahir yang paling ia kenal terlebih dahulu yaitu Ayah dan Ibunya, setelah anak mulai tumbuh besar ia akan mengenal yang namanya kakak serta teman-temannya dan ketika anak beranjak ke pendidikan yang lebih awal seperti sekolah RA/TK, maka anak akan mengenal yang namanya Guru dan seterusnya. Model merupakan suatu gaya atau variasi dari suatu benda, jadi apa yang dilihat oleh anak yang ada di lingkungannya maka anak tersebut akan spontan meniru setiap apa yang ia lihat. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 November 2017 yang lalu. Peneliti mengambil lokasi penelitian di TK IT Nurul 'Ilmi Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan. Karena Sekolah ini pembelajarannya sudah menerapkan model tematik sebagaimana yang diharapkan oleh peneliti karena metode penelitian yang dilakukan peneliti disini ialah metode penelitian kualitatif. Yang mana tematik itu merupakan model pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa pengembangan pada anak usia dini sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Adapun proses guru tersebut dalam menerapkan

pembelajaran tematik yaitu : guru memilih tema yang dekat dengan kehidupan anak, tema terdiri dari sub-sub tema yang bervariasi berkisar dari 10 sampai 15, guru mendesain pembelajaran yang berkaitan dengan tema yang memiliki pengaruh terhadap aspek perkembangan AUD, guru merancang rencana kegiatan mingguan yaitu menyusun kegiatan yang berhubungan dengan tema selama seminggu, guru memperhatikan hal-hal dalam memperhatikan manajemen kelas, guru harus menyediakan media yang menarik, guru harus menciptakan suasana tematik yaitu memposting tema yang dikaitkan dengan gambar yang sesuai dengan tingkat perkembangan AUD, dan guru harus melakukan evaluasi di akhir pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dan dari pemaparan di atas, peneliti menemukan masalah yaitu dari proses pembelajaran tematik seperti menyediakan media yang menarik, tetapi disini proses pembelajaran tematiknya belum baik seperti yang diharapkan, yang proses pembelajarannya tidak membuat media yang menarik bagi AUD, media pembelajarannya selalu selebaran kertas hasil cetakan dari komputer yang berisikan gambar yang diambil dari internet sehingga anak-anak didik di kelompok B mudah bosan dalam kegiatan belajar mengajar, padahal anak-anak lebih suka jika media pembelajarannya terbuat dari barang bekas yang dibuat kreatif. Diketahui bahwasanya jika proses pembelajarannya tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh anak maka aspek perkembangan anak juga akan tidak berkembang dengan baik terutama perkembangan kecerdasan emosional AUD. Perkembangan Kecerdasan Emosional dapat dikembangkan melalui beberapa model-model pembelajaran seperti model pembelajaran BCCT (*Beyond Center And Circile*) merupakan metode atau pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dan merupakan perpaduan antara teori dan pengalaman praktik, model pembelajaran keterampilan hidup, model pembelajaran kelas berpusat pada anak, model pembelajaran kelompok, model pembelajaran sentra, dan pembelajaran tematik. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Tematik pada kelompok B di TK IT Nurul 'Ilmi Medan?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat perkembangan kecerdasan emosional AUD dari pembelajaran tematik kelompok B di TK IT Nurul'Ilmi Medan?
3. Bagaimana perkembangan kecerdasan emosional AUD dari pembelajaran tematik kelompok B di TK IT Nurul 'Ilmi Medan ?

B. Kajian Literatur

1. **Pembelajaran Tematik**, Menurut Romiszowki, Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran isu dari konsep kurikulum terpadu yang berfokus kepada ciri alamiah

anak secara autentik dan alamiah (Khadijah, 2016, 86). Jadi peneliti berpendapat bahwa pembelajaran tematik itu merupakan pembelajaran yang sesuai dengan tema-tema pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh kurikulum dan guru yang mengajar juga tidak asal-asalan dalam mengajarkan tema.

2. **Perkembangan**, Menurut Schneirla, Perkembangan adalah perubahan-perubahan progresif dalam organisasi organisme, dan organisme ini dilihat sebagai sistem fungsional dan adaptif sepanjang hidupnya (Sunarto, dkk, 2008, 38). Perkembangan menurut peneliti merupakan suatu proses perubahan terhadap makhluk hidup untuk menjadi lebih besar atau lebih dewasa, sedangkan emosi itu ialah perasaan seseorang yang datang dari dalam diri, jadi peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan emosi merupakan proses perubahan terhadap perasaan seseorang mulai dari rasa bahagia, sedih, takut, marah, jengkel, dan lain-lain.
3. **Kecerdasan Emosi**, Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali, mengolah dan mengontrol emosi agar anak mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi ini (Hamzah B. Uno, 2012, 58). Menurut peneliti cerdas emosi merupakan ahli dalam mengendalikan perasaan yang tidak nyaman dalam diri seseorang sehingga seseorang itu tidak mudah sedih atau perasaan yang lainnya dan tidak menghalangi sikapnya yang selalu memiliki rasa empati kepada orang lain.

C. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi secara mendalam (Burhan Bungin, 2007, 76). Di dalam penelitian ini sumber data dapat diperoleh dari kepala sekolah, guru dan anak didik. Adapun jumlah guru di TK B sebanyak 2 guru, anak didik pada kelompok B sebanyak 18 anak di TK IT Nurul 'Ilmi Medan. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan alat wawancara, observasi dan dokumentasi. Agar data yang dikumpulkan baik dan benar, instrumen pengumpulan datanya pun harus baik juga, pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan dalam fokus penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu proses mengorganisasikan dengan mengurutkan data ke dalam pula, kategori dan satuan uraian dasar. Sehingga, dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan atau analisis data.

D. Hasil Temuan dan Pembahasan

1. Hasil Temuan

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Diantara pertanyaan ataupun masalah dalam penelitian ada dua hal antara lain :

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Tematik kelompok B di TK IT Nurul 'Ilmi Medan.
2. Faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan kecerdasan emosional AUD dari pembelajaran tematik kelompok B di TK IT Nurul 'Ilmi Medan.
3. Bagaimana Perkembangan Kecerdasan Emosional AUD dari Pembelajaran Tematik pada kelompok B di TK IT Nurul 'Ilmi Medan.

1. Implementasi Pembelajaran Tematik kelompok B di TK IT Nurul 'Ilmi Medan Tahun Pelajaran 2018.

Dalam waktu penelitian, yang dilakukan peneliti di sekolah TK IT Nurul 'Ilmi B tersebut ialah mengobservasi dan mewawancarai kepala sekolah dan guru yang ada di TK B. dari hasil wawancara dengan Ibu Susiah Amni, MA selaku kepala sekolah TK IT Nurul 'Ilmi, beliau menyatakan bahwa :

“Implementasi pembelajaran tematik di TK IT Nurul 'Ilmi ini sudah lama kami terapkan atau implementasikan yaitu tahun 2003, kami sudah membuat model pembelajarannya yang Tematik, karena kan tematik itu merupakan pembelajaran yang sesuai dengan tema dan juga pembelajaran yang membuat aspek perkembangan anak usia dini itu berkembang dengan baik, baik dari aspek kognitif, fisik motorik, bahasa, agama, sosial emosional dan seni. Menurut ibu, pembelajaran tematik itu sangat menarik sekali apabila diterapkan sedini mungkin karena pembelajaran tematik itu mencakup dalam setiap apa yang dilakukan anak usia dini baik di sekolah, dirumah, dan dilingkungan lainnya, kan bagian dari tematik itu seperti tema diriku, tanaman, binatang dan tema lainnya. Nah seperti yang ibu sebutkan tadi ada tema binatang, binatang itu kan antara lain : Ayam, Burung, kucing, dan lainnya sangat disenangi oleh anak usia dini, nggak di lingkungan sekitar, nggak di gadget, nggak di Televisi dan masih banyak lagi. Di setiap akhir pembelajaran saya selalu menyuruh semua guru-guru untuk membuat evaluasi dari setiap pembelajaran apa yang sudah mereka lakukan agar orang tua anak didik mengetahui perkembangan-perkembangan anak-anak mereka dan juga guru-guru menjadi lebih mudah mengetahui seberapa pintarnya AUD tersebut”

Kegiatan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh Guru TK B merupakan Suatu upaya yang dilakukan Guru dalam menstimulasi perkembangan kecerdasan emosional Anak Usia Dini ialah Guru membuat model pembelajaran dengan pembelajaran tematik. Melalui pembelajaran

tematik tersebut menurutnya perkembangan kecerdasan emosionalnya akan terdorong dari dalam diri anak usia dini.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat Perkembangan Kecerdasan Emosional AUD dari pembelajaran tematik Kelompok B di TK IT Nurul ‘Ilmi Medan.

- a. Faktor pendukung dalam perkembangan kecerdasan emosional dari pembelajaran tematik kelompok B TK IT Nurul ‘Ilmi Medan.

Banyak faktor yang dapat mendukung perkembangan kecerdasan emosional AUD dari pembelajaran tematik, tergantung bagaimana Orang Tua / Guru untuk meningkatkan perkembangan kecerdasan emosional anak terhadap suatu kegiatan dalam kesehariannya. Ada beberapa faktor yang mendukung perkembangan kecerdasan emosional AUD dari pembelajaran tematik ini yaitu :

1. Faktor Otak

Faktor Otak ini merupakan faktor yang selalu ada pengaruhnya dalam kecerdasan emosional seseorang. Bagian otak manusia yang disebut sistem limbik merupakan pusat Emosi. Amigdala menjadi bagian penting dalam mengatur kehidupan yang berkaitan dengan masalah emosi. Pemisahan amigdala dari bagian otak lainnya akan menyebabkan seseorang tidak mampu dalam menangkap makna emosional dari suatu peristiwa. Jadi Amigdala dalam struktur otak berfungsi sebagai tempat ingatan emosi. Seperti hasil wawancara dengan ibu Nurhamisah selaku guru B1 menyatakan bahwa :

“Cerdas itu kan datangnya dari otak manusia atau dari keturunan dari orang tuanya, tetapi walau demikian kecerdasan itu dapat kita stimulasi dari bagaimana asupan gizi yang kita beri dan bimbingan kita sebagai orang tua”.

2. Faktor Pola Asuh Orang Tua

Orang Tua merupakan faktor utama dalam setiap perkembangan maupun pertumbuhan anak, khususnya perkembangan kecerdasan emosional AUD, karena orang tua merupakan contoh pertama sekaligus model pertama yang akan diritu oleh anak, bagaimana perilaku orang tuanya maka anak juga akan mengikuti perilaku orang tuanya. Orang tua memegang peran penting terhadap kecerdasan emosional anak. lingkungan keluarga juga merupakan sekolah pertama bagi anak untuk mempelajari emosi. Dari keluargalah seorang anak mengenal emosi dan yang paling utama adalah orang tua, bagaimana cara orang tua mengasuh dan memperlakukan anak adalah awal yang diterima atau dipelajari oleh anak dalam mengenal kehidupannya.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nurhamisah selaku guru B1 menyatakan bahwa :

“Orang Tua yang dimaksud disini ialah Ayah dan Ibu dari anak didik, apa yang dilakukan seorang ayah atau seorang ibu maka anak dengan spontan akan menirunya, jika orang tua anak mendidiknya dengan bagus maka anak juga akan bagus atau sebaliknya, dan jika orang tua

memberikan asupan gizi atau makanan yang sehat maka kesehatan psikis anak insyaAllah akan baik juga karena makanan itu juga sangat pengaruhnya terhadap kesehatan anak didik.”

3. Faktor kematangan

Yaitu faktor yang berasal dari fisik maupun psikis yang telah mencapai kesanggupan dalam menjalankan fungsinya. Kematangan merupakan penentu dalam belajar melakukan sesuatu, hal ini memberikan pola pikir dan berperilaku bagi anak usia dini yang sedang belajar. Dalam kematangan kemampuan kecerdasan emosional anak juga dipengaruhi oleh fisik maupun psikis yang ada dalam dirinya karena faktor-faktor tersebut berpengaruh bagi perkembangan kecerdasan emosional. Dari hasil wawancara dengan ibu Nurhamisah selaku guru B1 menyatakan bahwa :

“Belajar itu harus mempunyai kematangan fisik maupun psikis dari anak usia dini, apalagi dalam pembelajaran tematik, di pembelajaran tematik ini anak akan belajar dengan lingkungan sekitarnya, ketika anak sakit maka anak tidak akan bisa belajar, contohnya, saya membuat tema spesifiknya tentang bermain karet dari tema budayaku dan subtema permainan tradisional, disitu seharusnya anak senang berlomba-lomba meniup karet dengan temannya serta bersosialisasi dengan temannya, tapi karena fisik anak tidak sehat maka semua itu tidak akan berjalan dengan lancar, dan ketika anak mengalami kelainan dalam jiwanya seperti anak idiot maka anak juga akan susah dalam menerima stimulasi dari apa yang diajarkan gurunya, sehingga dengan perlahan aspek perkembangan akan lama meningkat, apalagi cerdas emosional itu kan berkaitan dengan sosialisasi, apabila sosialisasinya bagus otomatis cerdas emosionalnya juga insya Allah juga akan baik”.

4. Faktor lingkungan sekolah

Guru memegang penting dalam mengembangkan potensi anak melalui teknik, gaya kepemimpinan, dan metode mengajarnya sehingga kecerdasan emosionalnya berkembang secara maksimal. Lingkungan sekolah juga mengajarkan anak sebagai individu untuk mengembangkan keintelektualan dan bersosial dengan teman sebayanya, sehingga anak dapat berekspresi secara bebas tanpa terlalu banyak diatur dan diawasi secara ketat.

- b. Faktor penghambat dalam perkembangan kecerdasan emosional dari pembelajaran tematik kelompok B TK IT Nurul ‘Ilmi Medan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurhamisah guru B1 mengatakan bahwa :

“Faktor Lingkungan, karena lingkungan sangat berpengaruh pada perkembangan AUD. Sifat anak kecil kan selalu meniru, jadi segala sesuatu yang terjadi di lingkungan, yang ia lihat maupun yang ia dengar akan spontan ia ingat dan ia tiru. Apalagi perkembangan emosional anak, anak kecil itu kesukaannya bermain dan bermain selalu, kita ketahui saja setiap ada kelompok anak yang bermain pasti ada yang nangis, marah, diam, jengkel, senang dan lainnya, begitu juga di lingkungan terkadang ada orang lain yang berantem maka anak juga akan menirunya. Jadi faktor lingkungan itu sangat besar pengaruhnya pada anak”.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang dapat menghambat perkembangan kecerdasan emosional AUD di TK IT Nurul 'Ilmi Medan itu ialah faktor lingkungan karena lingkungan sangat berperan penting dalam perkembangan kecerdasan emosional AUD, maka tugas guru dan orang tua di rumahlah harus memahami setiap sifat-sifat anak ini, berbicara yang baik, sabar menghadapi setiap kelakuan anak, dan memberikan gizi yang baik kepada anak-anak ini karena cerdas emosi selalu berkaitan dengan asupan gizi yang baik.

3. Perkembangan Kecerdasan Emosional AUD dari Pembelajaran Tematik kelompok B di TK IT Nurul 'Ilmi Medan.

Cerdas Emosional sangat berpengaruh dari pembelajaran tematik, seperti di TK IT Nurul 'Ilmi Medan. Dari pembelajaran tematik, pemikiran anak menjadi luas, setelah pemikiran menjadi luas otomatis perlakuan AUD juga akan berubah terutama dalam sifat anak yang dari kegiatan disekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru B1 mengatakan bahwa :

“Setiap pembelajaran yang sudah diterapkan secara menarik dan membuat tema yang disenangi oleh AUD itu akan ada aspek perkembangan yang 6 itu terstimulasi bagi anak, bukan hanya perkembangan kecerdasan emosional AUD tapi semua aspek perkembangan AUD. Dari pembelajaran tematik ini, contohnya : ketika saya waktu itu membuat tema spesifiknya tari payung dari tema Budayaku, nah disitu saya mengenalkan tari-tarian kepada anak, kemudian anak didik yang bernama iqbal bertanya tentang tari-tarian yang diketahuinya. dan saya tanya lagi siapa yang tahu tentang tarian, dan rata-rata anak semua menyebutkan, tetapi saya suruh secara bergiliran, dan anak-anak juga rapi bergiliran dalam menyebutkan dan juga anak-anak yang lain tetap sabar dalam menunggu giliran mereka. Jadi dari kejadian tersebut cerdas emosional AUD itu terletak pada mau mengalah (sabar) dalam menyebutkan dan menunggu giliran. Pada waktu setelah pembelajaran juga kan waktunya istirahat tu, dari awal sampai akhir pembelajaran semua guru-guru disini selalu memantau apa yang dilakukan anak-anak di halaman. Setiap kegiatan bermain selalu saja ada anak yang berantem dan akhirnya menangis, tetapi kami para guru-guru ini selalu membiarkan selagi berantemnya tidak ada memakai benda tajam atau sejenis yang membahayakan anak didik, karena menurut kami guru-guru ini dari situlah terstimulasinya cerdas emosional anak, dan alhamdulillah anak-anak tersebut dapat menyelesaikan masalah mereka, seperti ada temannya yang berkata : “jangan berantem nanti Allah marah, kan kata bunda siapa yang suka berantem itu temannya si “S” yaitu setan”. Trus temannya yang lain mengatakan : “kalau berantem nanti nggak dapat hadiah dari bunda lo”, dengan mendengarkan perkataan temannya maka teman-teman yang berantem tadi langsung maaf-maafan sambil tertawa dan bercanda dengan teman yang lain. Begitulah setiap hari dan Alhamdulillah sampai sekarang di TK B ini sudah lebih banyak anak yang cerdas emosionalnya baik daripada yang tidak baik”.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perkembangan kecerdasan emosional kelompok B AUD di TK IT Nurul 'Ilmi Medan ini sudah baik, baik dari pembelajaran tematik yang sudah diterapkan oleh guru di TK B dan kepala sekolah maupun dari lingkungan keseharian anak.

2. Pembahasan Penelitian

Pembahasan penelitian akan memberikan penjelasan dengan memaparkan data secara menyeluruh dan rinci mengenai implementasi pembelajaran tematik dalam perkembangan kecerdasan emosional AUD. Maka temuan yang dapat dikemukakan pada implementasi pembelajaran tematik dalam perkembangan kecerdasan emosional AUD anak antara lain:

1. Implementasi pembelajaran tematik kelompok B di TK IT Nurul 'Ilmi Medan.

Implementasi atau penerapan pembelajaran tematik itu memang harus diterapkan agar pembelajaran di dunia AUD berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan oleh orang tua/guru, untuk itu Guru diwajibkan memiliki kesabaran yang kuat pada dirinya sendiri ketika mengajar AUD, karena kita ketahui bahwa masa AUD itu memiliki berbagai macam sifat yang berbeda, terbiasa dengan mengajarkan dan memberi pengetahuan yang luas dari tema-tema pembelajaran di dunia AUD agar aspek perkembangan anak menjadi lebih baik.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan kecerdasan emosional AUD dari pembelajaran tematik kelompok B di TK IT Nurul 'Ilmi Medan.

Dalam menangani suatu masalah, pasti memiliki dua faktor yang berlainan yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitu juga dengan perkembangan kecerdasan emosional AUD kelompok B di TK IT Nurul 'Ilmi Medan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat perkembangan kecerdasan emosional AUD ada 2 yaitu: pola asuh orang tua dan lingkungan, sedangkan faktor yang mendukung perkembangan kecerdasan emosional AUD kelompok B di TK IT Nurul 'Ilmi Medan Tahun Pelajaran 2018 yaitu faktor otak dan asupan gizi yang sehat.

3. Perkembangan kecerdasan emosional AUD dari pembelajaran tematik kelompok B di TK IT Nurul 'Ilmi Medan Tahun Pelajaran 2018.

Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang sangat kuat, ketika seorang guru memberikan pelajaran yang baru maka akan berbagai pertanyaan yang muncul dari anak, mereka tidak akan berhenti bertanya jika jawaban guru belum dimengerti oleh anak. Pada setiap kegiatan belajar di kelas perkembangan emosional lah yang selalu muncul, baik waktu belajar di dalam kelas maupun di luar kelas, karena emosional itu merupakan perasaan seseorang yang datang dari diri sendiri.

Tabel 1. Hasil Observasi terhadap guru yang mengajar

NO.	KEGIATAN	HASIL OBSERVASI		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
1.	Guru membuat RPPH.	✓		Setiap hari guru selalu aktif dalam membuat RPPH agar pembelajaran anak selalu terarah pada aspek perkembangan AUD
2.	Pembelajaran berpusat pada anak.	✓		Diwaktu mengajar guru selalu berusaha fokus kepada anak saja agar anak serius dalam belajar.
3.	Guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu tema ke tema yang lainnya (bersifat fleksibel).	✓		Diwaktu mengajar guru selalu membuat contoh pembelajaran agar anak mengerti, Misalnya guru mengatakan: “anak-anak bunda, siapa nama yang menyetir pesawat ?, anak menjawab : “Pilot bunda”.
4.	Guru Menggunakan prinsip belajar sambil bermain.	✓		Guru membuat tema permainan tradisional yaitu permainan karet, guru membuat lomba berpasangan bermain karet siapa menang dikasih permen.
5.	Guru Memilih tema yang dekat dengan anak.	✓		Guru membuat tema permainan tradisional dengan waktu 2 minggu karena anak sangat suka bermain.

Tabel 1 menunjukkan bahwa guru yang mengajar di TK IT tersebut sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran tematik sebagaimana yang sudah ditentukan dalam kurikulum.

Tabel 2. Lembar observasi untuk anak usia dini

No.	ASPEK	INDIKATOR	PENILAIAN			
			BB(1)	MB(2)	BSH(3)	BSB(4)
1.	Kecerdasan Emosional	• Anak dapat bersikap empati			✓	
		• Anak dapat mengungkapkan dan memahami perasaan			✓	
		• Anak dapat mengendalikan amarah			✓	
		• Anak bisa mandiri			✓	
		• Anak dapat memecahkan masalah		✓		
		• Keramahan dan sikap hormat				✓

Tabel 2. Menunjukkan bahwa anak usia dini yang belajar di TK B kecerdasan emosionalnya sudah berkembang dengan baik.

E. Kesimpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Perkembangan Kecerdasan Emosional AUD kelompok B di TK IT Nurul 'Ilmi Medan Tahun Pelajaran 2018 sudah berjalan dengan baik apalagi pembelajaran tematik tersebut sudah lama diterapkan sejak tahun 2002, dan guru-guru di TK B tidak diragukan lagi dalam mengimplementasikan pembelajaran tematiknya, karena mereka sudah sangat paham tentang pembelajaran yang sesuai dengan tema dan selalu aktif dalam membuat RPPH sesuai dengan minggunya serta selalu membuat penilaian kepada peserta didik di akhir pembelajaran, mengapa demikian vkarena untuk melihat sejauh mana perkembangan anak dari hari ke hari. Faktor pendukung dalam perkembangan kecerdasan emosional AUD kelompok B di TK IT Nurul 'Ilmi Medan tahun pelajaran 2018 yaitu : pola asuh orang tua dan lingkungan, sedangkan faktor yang mendukung perkembangan kecerdasan emosional AUD kelompok B di TK IT Nurul 'Ilmi Medan Tahun Pelajaran 2018 yaitu faktor otak dan asupan gizi yang sehat.

Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat disarankan guru harus tetap semangat dalam mengajar dan selalu memberikan metode pembelajaran yang baik agar aspek perkembangan anak selalu berkembang dengan baik, karena setiap anak pasti memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, dimohon untuk guru agar selalu dekat dengan anak agar anak dapat menerima dan menalar dari setiap kegiatan yang diberikan oleh guru tersebut.

Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Edisi kedua. Jakarta : Prenada Media Group.
- B. Uno, Hamzah. 2012. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara
- Khadijah. 2016. *Pendidikan Prasekolah*. Medan : Perdana Publishing.
- Sunarto dan Hartono, Agung. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta.